

ABSTRAK

RESEPSI PEMBACA BUKU CERITA ANAK “TIHANG DAN SAHABAT PETUALANGAN DI HULU TULUNG”

Oleh

Cindy Rafina Rizki Fitriani

Lampung sebagai wilayah yang strategis di Sumatra bagian selatan mengalami fenomena pergeseran budaya. Hal ini disebabkan oleh kondisi demografis masyarakat Lampung yang didominasi oleh pendatang. Pada tahun 2020, Kantor Bahasa Provinsi Lampung menerbitkan buku cerita anak “Tihang dan Sahabat Petualangan di Hulu Tulung” yang ditulis oleh Zainudin Hasan, sebagai salah satu upaya pengenalan dan pelestarian budaya Lampung. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemaknaan penonton terhadap budaya Lampung di dalam buku cerita anak bertema budaya lokal. Untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti memperoleh data melalui proses wawancara terhadap 6 orang informan, yang selanjutnya hasil wawancara tersebut peneliti olah dengan menggunakan metode analisis resepsi yang membagi pemaknaan penonton menjadi 3 kategori, yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Selanjutnya analisis hasil penelitian juga didasari pada teori resepsi yang berfokus pada kebebasan khalayak memberi makna terhadap isi pesan media. Dalam proses pemaknaan sebuah pesan media, khalayak dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengetahuan dan pemahaman informan terhadap budaya Lampung, pengalaman pribadi informan, frekuensi paparan budaya Lampung, dan infrastruktur teknis media yang dikonsumsi. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah bahwa dari 11 segmen narasi atau dialog di dalam buku, pemaknaan 6 informan didominasi oleh hegemoni dominan berjumlah 50 pemaknaan serta 9 posisi negosiasi dan juga 7 posisi pemaknaan pesan oposisi. Informan keempat memaknai pesan sama dengan isi tayangan sehingga seluruh posisi informan berada pada hegemoni dominan. Sedangkan informan kelima merupakan informan paling banyak memaknai pesan pada posisi oposisi yang ditujukan pada 3 segmen dari 11 segmen narasi atau dialog di dalam buku. Perbedaan pemaknaan yang diberikan oleh informan, peneliti simpulkan dilatar belakangi oleh perbedaan latar belakang etnis dan frekuensi paparan budaya Lampung yang diterima oleh informan.

Kata Kunci: *Analisis Resepsi, Budaya Lampung, Hulu Tulung*

ABSTRACT

RECEPTION OF CHILDREN'S STORY BOOK READERS “TIHANG DAN SAHABAT PETUALANGAN DI HULU TULUNG”

By

Cindy Rafina Rizki Fitriani

Lampung, as a strategically located region in southern Sumatra, is currently undergoing a phenomenon of cultural shift. This shift is largely attributed to the demographic condition of the Lampung population, which is predominantly composed of migrants. In 2020, the Language Office of Lampung Province published a children's storybook entitled “Tihang dan Sahabat Petualangan di Hulu Tulung”, written by Zainudin Hasan, as part of an effort to introduce and preserve Lampung culture. This study aims to explain how audiences interpret representations of Lampung culture within a children's storybook that features local cultural themes. To achieve this objective, the researcher collected data through interviews with six informants. The interview data were then analyzed using reception analysis, which categorizes audience interpretation into three positions: dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional. Furthermore, the analysis is grounded in reception theory, which emphasizes the audience's autonomy in constructing meaning from media messages. In the process of interpreting media messages, audiences may be influenced by various factors, including their cultural background, knowledge and understanding of Lampung culture, personal experiences, frequency of exposure to Lampung cultural elements, and the technical infrastructure of the media they consume. The results of the study indicate that, out of eleven narrative or dialogue segments in the book, the interpretations by the six informants were predominantly in the dominant-hegemonic position, totaling fifty interpretations, along with nine interpretations in the negotiated position and seven in the oppositional position. The fourth informant interpreted all messages in alignment with the intended meaning of the content, thus falling entirely within the dominant-hegemonic position. In contrast, the fifth informant demonstrated the highest number of oppositional readings, found in three of the eleven segments. These differences in interpretation are concluded to be influenced by the informants' varying ethnic backgrounds and differing levels of exposure to Lampung culture.

Keywords: Reception Analysis, Lampung Culture, Hulu Tulung